

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ansambel musik merupakan bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok dengan menggunakan alat musik yang sejenis dan alat musik campuran. Tidak selamanya ansambel hanya dimainkan dengan alat-alat musik seperti biola, gitar, recorder, dll. Saat ini sudah banyak media-media musik dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar mereka dengan mengubah fungsi dari barang bekas menjadi sebuah alat musik, seperti: aqua gallon, pipa paralon, botol, dll. baik itu yang bisa di saksikan di media social seperti youtube. Pada saat ini SMP Swasta HKBP Sipahutar memanfaatkan media botol kaca dalam ansambel musik yang dimainkan pada kegiatan Ekstrakurikuler yang diangkat sebagai topik penelitian.

SMP Swasta HKBP Sipahutar merupakan satu satunya sekolah swasta di sipahutar yang beralamat di JL. Gereja HKBP Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22471 di bawa pimpinan oleh Dahlan Silitonga S.Pd.K dengan menggunakan Kurikulum KTSP untuk KLS IX dan K 13 untuk KLS VII, VIII. Berbagai mata pelajaran yang telah di program untuk satuan SMP salah satunya Mata pelajaran seni budaya secara khusus seni musik. Seni musik merupakan suatu karya seni yang menghasilkan bunyi yang tersusun dari unsur-unsur musik seperti melody, irama, ritme, dinamika, dan juga harmoni. Musik dijadikan sebagai ungkapan perasaan jiwa seseorang terhadap apa yang ia rasakan

baik itu sedih ataupun senang. Musik juga di jadikan sebagai media komunikasi, hiburan, upacara keagamaan. Oleh karena itu musik sangat di nikmati dari generasi ke generasi mulai dari kalangan anak-anak, dewasa sampai orang tua. Musik adalah seni yang universal sesuatu yang tidak bisa dibatasi dan merupakan suatu luapan isi hati manusia.

Musik menggunakan instrumen atau alat-alat musik yang berfungsi sebagai mengiringi lagu. Alat musik semakin beragam, baik alat musik konvensional, modern, atau digital. Semakin beragamnya alat-alat musik, manusia menggunakan pemikiran-pemikiran yang kreatif dalam menciptakan ide-ide baru dalam memanfaatkan benda-benda disekitar menjadi sebuah alat musik. Seseorang musisi dapat memanfaatkan barang yang notabene bukan alat musik menjadi alat musik seperti ember, kaleng, sendok, botol kosong, dan banyak lainnya, yang menghasilkan bunyi yang harmoni yang disebut sebagai alat musik. Alat musik merupakan suatu media dalam menghasilkan bunyi. Alat musik tersebut di motif sedemikian rupa untuk menghasilkan bunyi yang enak di dengar dan bisa di nikmati.

Dalam belajar seni musik sangat dibutuhkan yang namanya kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ini sangat membantu siswa dalam belajar bermain musik. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar jam pelajaran, yang bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan siswa dalam suatu bidang pelajaran. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa

akan lebih aktif dalam proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Siswa/siswi SMP Swasta HKBP Sipahutar memiliki minat yang tinggi dalam belajar musik. Maka dalam menumbuhkan minat tersebut pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler dalam ansambel musik. Dalam proses belajar mengajar yang baik tentu seorang guru harus melibatkan media di dalam berjalannya pembelajaran untuk membantu keaktifan siswa dalam menikapi setiap proses belajar. Artinya melibatkan secara langsung siswa dalam mempraktekkan apa yang mereka pelajari, sehingga daya tangkap seorang siswa semakin meningkat dalam memahami proses belajar apa yang mereka pelajari akan melekat dalam pikiran siswa melalui media yang digunakan.

SMP Swasta HKBP Sipahutar, dalam pembelajaran seni musik mempunyai kendala dalam media alat musik. Sekolah menyediakan alat musik tetapi belum memadai dengan jumlah siswa Di SMP Swasta HKBP Sipahutar sehingga banyak siswa yang tidak pernah terlibat dalam memanfaatkan media alat musik yang disediakan sekolah, dan berdampak semakin rendahnya pengetahuan siswa dalam belajar musik. Tidak semua sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan alat-alat musik yang baru. Untuk itu dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang kreatif supaya tidak terhalang proses pembelajaran musik di sekolah, Karena alat musik dapat dibuat dari bahan-bahan yang diperoleh dari barang-barang bekas.

Dari pernyataan diatas untuk menjaga keterhambatan siswa dalam belajar musik, guru seni budaya di SMP Swasta HKBP Sipahutar berinisiatif dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media belajar dalam ansambel musik.

Barang bekas merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Banyak orang yang mengatakan barang bekas adalah suatu barang yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Banyak orang menganggap barang bekas itu adalah benda yang memang harus dibuang, sehingga mereka sering mengabaikan dan membiarkan sampah, tanpa perlu mengetahui manfaat lain dari sampah.

Namun bagi sebagian orang, barang bekas adalah barang yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan kembali sesuai dengan kebutuhannya. manfaat lain yang tentunya sangat berguna seperti barang- barang bekas yang berupa botol minuman kaca. Botol merupakan benda yang mempunyai volume penyimpanan yang bisa berupa udara, air. Botol dalam peristiwa ini akan dimasukkan air secara tetap sesuai dengan banyak ataupun sedikitnya air yang dibutuhkan untuk menghasilkan nada yang tepat. Botol berperan sebagai pembawa melodi dalam sebuah ansambel musik yang dipadukan dengan alat musik seperti: pianika, gitar, dan juga cazon yang disebut sebagai ansambel campuran. Tiap-tiap botol akan menghasilkan nada/bunyi yang berbeda-beda, artinya satu botol menghasilkan satu nada/bunyi sesuai banyaknya air yang dimasukkan ke dalam botol secara tepat.

Guru seni budaya di SMP Swasta HKBP Sipahutar dalam menggunakan media dari barang bekas botol kaca Yang di bawakan secara kelompok dalam ansambel musik campuran. Hal ini menarik bagi peneliti untuk dikaji dan diteliti sebagai suatu pemanfaatan botol kaca dalam pembuatan alat musik. Peneliti sangat tertarik untuk menjadikan hal ini menjadi sebuah topik penelitian dengan

judul “Pemanfaatan Media Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ekstrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar”.

### **B. Identifikasi masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencakup masalah yang paling utama dalam proses penelitian yang akan di teliti. Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih factor (seperti kebiasaan-kebiasan, kendala-kendala dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan.

Seperti dinyatakan oleh Irwandy (2013:27), menyatakan bahwa: “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti”. Menurut Emory dalam Sugiyono (2015:84) menyatakan bahwa, “Baik penelitian murni maupun terapan, semuanya berangkat dari masalah”.

Untuk menjelaskan masalah yang ingin diteliti serta sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian dengan berlatar belakang masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses merangkai media botol kaca untuk menghasilkan nada ketika membawakan sebuah melodi dalam ansambel musik pada Ekstrakurikuler di SMP Swasta HKBP Sipahutar?

2. Apa yang dilakukan terhadap media botol kaca untuk menghasilkan nada dalam ansambel musik pada Ektrakurikuler di SMP Swasta HKBP Sipahutar?
3. Bagaimana proses kegiatan Pemanfaatan Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ektrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar?
4. Bagaimana Hasil dari Pemanfaatan Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ektrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar?
5. Apa saja kendala Pemanfaatan Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ektrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah diatas maka peneliti perlu membuat pembatasan masalah untuk membatasi luasnya cakupan masalah dan keterbatasan waktu untuk memudahkan proses penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Irwandy (2013: 29) menyatakan bahwa: “Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terfokus”.

Maka berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses merangkai media botol kaca untuk menghasilkan nada-nada ketika membawakan sebuah melodi dalam ansambel musik pada Ektrakurikuler di SMP Swasta HKBP Sipahutar?

2. Bagaimana Hasil dari Pemanfaatan Media Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ekstrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar?
3. Apa saja kendala Pemanfaatan Media Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ekstrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian adalah upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan perlu dirumuskan dengan baik. Menurut pendapat Sugiyono (2015:88), menyatakan bahwa: “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Menurut Moleong dalam Irwandy (2013:29), menyatakan bahwa: “Sebelum melakukan penelitian, masalah tersebut harus dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas. Hal ini disebabkan oleh seluruh unsur penelitian lainnya akan berpangkal pada perumusan masalah”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pemanfaatan Media Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ekstrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan selalu mengarah kepada tujuan yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian. Irwandy (2013:37) mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian merupakan upaya peneliti untuk mengungkapkan keinginannya memperoleh jawaban atas permasalahan peneliti yang diajukan”.

Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Maka tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses merangkai media botol kaca untuk menghasilkan nada-nada ketika membawakan sebuah melodi dalam ansambel musik pada Ektrakurikuler di SMP Swasta HKBP Sipahutar.
2. Untuk mengetahui hasil dari Pemanfaatan Media Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ektrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar.
3. Untuk mengetahui kendala Pemanfaatan Media Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ektrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Irwandy (2013:41) menyatakan bahwa: “Manfaat yang dimaksud adalah aplikasi hasil penelitian tersebut, baik bagi lembaga-lembaga tertentu, ataupun masyarakat. Manfaat yang diperoleh setidaknya-tidakny adalah dapat menjadi pandangan/bandingan dari penelitian orang lain, ataupun sebagai saran untuk



masyarakat atau lembaga-lembaga dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan peneliti akan Pemanfaatan Media Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ekstrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar.
2. Dapat digunakan sebagai referensi kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat yang ingin mengetahui tentang Pemanfaatan Media Botol Kaca Dalam Ansambel Musik Pada Ekstrakurikuler Di SMP Swasta HKBP Sipahutar.
4. Sebagai sumber kajian bagi keputakaan Seni Musik Universitas Negeri Medan.